PENERAPAN METODE BERNYANYI UNTUK MENGEMBANGKAN BAHASA ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK RA-ALMUHTARAM

SKRIPSI

Di Ajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memproleh Gelar Sarjanah Pendidikan (S.Pd)

Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh

FITRI AULIA

NPM 1811070338

Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

1443 H / 2022 M

PENERAPAN METODE BERNYANYI UNTUK MENGEMBANGKAN BAHASA ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK RA-ALMUHTARAM

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas–Tugas dan Memenuhi Syarat–syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

dalam ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh

FITRI AULIA

NPM 1811070338

Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dosen Pembimbing

Dosen Pembimbing 1 : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

Dosen Pembimbing 2 : Untung Nopriansyah, M. Pd

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

1443 H / 2021 M

ABSTRAK

Perkembangan bahasa anak di Taman kanak-kanak RA-ALMUHTARAM adalah masih kurang bervariasi, dan metode bernyanyi masih kurang diterapkan, karena lebih memfokuskan menulis, membaca, dan berhitung. Usaha ataupun upaya yang dilakukan guru disana terutama dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini yang akan memasuki pendidikan kejenjang selanjutnya masih kurang bervariasi dalam mencapai tujuan pengembangan bahasa melalui metode bernyanyi, sehingga anak-anak mudah bosan dan jenuh, kemudian membuat suasana dikelas tidak kondusif. Metode bernyanyi merupakan salah satu metode yang sangat digemari oleh anak-anak, ampir setiap anak sangat menikmati lagu-lagu atau nyanyian yang didengarkan, lebih-lebih jika nyanyian tersebut dibawakan oleh anak-anak seusianya dan diikuti dengan gerakan-gerakan tubuh yang sederhana. Dengan demikian tujuan penulis untuk mengetahui bagaimana penerapan metode bernyanyi untuk mengembangkan bahasa anak di Taman Kanak-Kanak RA-ALMUHTARAM?

Metode penelitian yang penulis gunakan ini adalah metode kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa di taman kanak-kanak AL-MUHTARAM dengan jumlah 20 anak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk analisis data peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Dan untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, dan menggunakan bahan referensi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bernyanyi untuk mengembangkan bahasa anak di Taman Kanak-Kanak RA-ALMUHTARAM, melalui pengamatan yang dilakukan oleh penulis selama pembelajaran berlangsung.

Kata kunci : Perkembangan bahasa, metode bernyanyi, anak usia dini

ABSTRATC

The development of children's language at RA-ALMUHTARAM Kindergarten is still less varied, and the singing method is still less applied, because it focuses more on writing, reading, and counting. Efforts or efforts made by teachers there, especially in developing the language skills of early childhood who will enter the next level of education, are still less varied in achieving language development goals through the singing method, so that children get bored and bored easily, then create an atmosphere in the classroom that is not conducive. The singing method is one method that is very popular with children, almost every child really enjoys the songs or chants that are heard, especially if the songs are sung by children his age and followed by simple body movements. Thus the author's goal is to find out how to apply the singing method to develop children's language in RA-ALMUHTARAM Kindergarten?

The research method that the author uses is descriptive qualitative method. The subjects in this study were students at AL-MUHTARAM kindergarten with a total of 20 children. Data collection techniques in this study used interview, observation, and documentation techniques. For data analysis researchers used data reduction, data presentation and drawing conclusions. And to test the validity of the data the researcher used observation extension, increased persistence, triangulation, and used reference materials.

Based on the results of the study, it can be concluded that the application of the singing method to develop children's language in RA-ALMUHTARAM Kindergarten, through observations made by the author during the learning process, the development of children's language through the singing method can develop well.

Keywords: Language development, singing method, early childhood

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **FITRI AULIA**

NPM : **1811070338**

Jurusan/Prodi : **Pendidikan Anak Usia Dini**

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Penerapan Metode Bernyanyi Untuk Mengembangkan Bahasa Anak Di Taman Kanak Kanak RA-ALMUHTARAM" adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, September 2022
Penulis

FITRI AULIA
NPM 1811070338

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Letkol.H. Endro Suratmin sukarame Bandar Lampung, Tlp.(0721)703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENERAPAN METODE BERNYANYI UNTUK MENGEMBANGKAN BAHASA ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK RA-MUHTARAM.

Nama : Fitri Aulia
NPM : 1811070338
Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd	**Untung Nopriansyah, M.Pd**
NIP. 196407111991032003	**NIP. 2014118802**

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD)

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP. 196208231999031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Letkol.H. Endro Suratmin sukarame Bandar Lampung, Tlp.(0721)703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul " **PENERAPAN METODE BERNYANYI UNTUK MENGEMBANGKAN BAHASA ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK RA-MUHTARAM.**" Disusun oleh: **Fitri Aulia,** NPM : **1811070338,** Jurusan: **Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD).** Telah Diujikan Dalam Sidang Munaqasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Pada Hari/Tanggal: **Selasa, 25 Oktober 22, Pukul: 08.00-10.00 WIB**

TIM MUNAQOSAH

Ketua : **Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd** (.....)

Sekretaris : **Kanada Komariyah, M.Pd.I** (.....)

Penguji Utama : **Dr. Oki Darmawan, M.Pd** (.....)

Penguji Pendamping I : **Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd** (.....)

Penguji Pendamping II : **Untung Nopriansyah, M.Pd** (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 19640828 1988032002

MOTTO

يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ

Artinya: .....Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.[1] **(Q.S Al-Mujadilah : 11)**

[1] Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Jakarta : Gema Insani, 2009)h.415

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa cahaya kebenaran, Teriring doa dan rasa syukur atas segala limpahan berkah, nikmat, kedamaian, dan kemudahan dalam menjalani dan memaknai kehidupan ini, maka dengan segala kerendahan hati ku persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam perjalanan hidupku. Dengan segenap jiwa dan ketulusan hati kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Zamzami dan Ibunda Zahyuna selaku orang tua yang selalu senantiasa membesar kan ku, mendidikku dengan penuh kesabaran, mencurahkan segala cinta dan kasih sayang, memberikan doa dalam setiap kelancaran proses dari awal hingga akhir penggarapan skripsi ini. Alhamdulillah dalam setiap doa yang Bapak dan Ibu minta dan harapkan untuk ku, selalu Allah kabulkan. Do'a yang tulus dari ku selalu minta pada Allah Swt. untuk selalu memberikan kesehatan dan kebahagian selalu.
2. Adik ku tercinta Muhammad Taufik, dan keponakan ku Asria Octavia S.Pd yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas segala bantuannya demi terselesaikan nya skripsi ini.
3. Keluarga besar, Pendidikan Islam Anak Usia Dini Angkatan 2018 yang sudah memberikan bantuan serta doa untuk penyelesaian skripsi ini.
4. Almamaterku UIN (Universitas Islam Negeri) Raden Intan Lampung yang saya banggakan sebagai wadah untuk menambah wawasan dan pengetahuan di fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan seluruh guru, dosen yang telah membimbing selama ini.

RIWAYAT HIDUP

Fitri Aulia dilahirkan di Gunung Sugih pada tanggal 12 Februari 2000, anak ke-satu dari pasangan Bapak Zamzami dan Ibu Zahyuna. Pendidikan dimulai dari Tk Iqra Qurota A'yun, Sekolah Dasar atau MIN 1 Pesawaran dan selesai pada tahun 2012, Madrasah Tsanawiyah Perguruan Diniah Putri selesai tahun 2015, dan MAN 1 Pesawaran selesai pada tahun 2018. Penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2018 melalui jalur SPAN-PTKIN, dan diterima sebagai mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Selama menjadi mahasiswa, aktif diberbagai kegiatan intra maupun ekstra di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Bandar lampung, September 2022
Penulis

FITRI AULIA
NPM 1811070338

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Subhanallah, Walhamdulillah, Wala ilahailallah, Allahuakbar.

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadirat Allah Subhaanahu wa ta'ala, yang telah melimpahkan karunia, taufiq, dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah SAW. Berkat petunjuk dari Allah Subhaanahu wa ta'ala, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi ini penulis susun sebagai tulisan ilmiah dan diajukan untuk melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan yang ada pada diri penulis. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat Bapak dan Ibu:

1. Prof.Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd, selaku Dekan Fakultas tarbiyah UIN Raden Intan Lampung beserta stafnya yang telah banyak membantu dalam proses menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd, selaku ketua jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Intan Lampung.
3. Yulan Puspita Rini, MA selaku sekertaris jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd, selaku pembimbing I dan Untung Nopriansyah, M.Pd selaku pembimbing ll yang telah banyak meluangkan waktu, mencurahkan fikirannya dalam membimbing, mendengarkan keluh kesah penulis, dan memberikan arahan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta para karyawan yang telah membantu dan membina penulisan selama belajar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

6. Pimpinan perpustakaan baik pusat maupun fakultas yang telah memberikan fasilitas buku-buku yang penulis gunakan selama penyusunan skripsi.
7. Fitri Mu'izah, S.Pd.I. selaku kepala sekolah Taman Kanak-Kanak RA Al-Muhtaram yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian beserta dewan guru dan para peserta didik yang telah membantu memberikan keterangan selama penulis melakukan penelitian sehingga selesainya skripsi ini.
8. Semua pihak dari dalam maupun dari luar yang telah memberikan dukungannya sehingga penulis bisa menyelesaikan karya tulis ini.
9. Teman-teman mahasiswa jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini kelas F dan seluruh teman-teman mahasiswa angkatan 2018, untuk segala do'a dan dukungan yang telah diberikan.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Penulis mengucapkan terimakasih atas apa yang telah kalian berikan semoga menjadi amal sholeh dari Allah SWT dan skripsi ini bermanfaat bagi para akademisi dan pembaca. Amiin ya robbal'alamin.

Bandar Lampung, September 2022
Penulis

FITRI AULIA
NPM 1811070338

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
ABSTRAK ..... **ii**
SURAT PERNYATAAN ..... **iv**
PERSETUJUAN ..... **v**
PENGESAHAN ..... **vi**
MOTTO ..... **vii**
PERSEMBAHAN ..... **viii**
RIWAYAT HIDUP ..... **ix**
KATA PENGANTAR ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xiv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**
BAB 1 PENDAHULUAN
A. Penegasan Judul 1
B. Latar Belakang Masalah 2
C. Fokus Dan Sub-Fokus Penelitian 11
D. Rumusan Masalah 12
E. Tujuan Penelitian 12
F. Manfaat Penelitian 12
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan 13
H. Metode Penelitian 16
1. Jenis Penelitian 16
2. Desain penelitian 17
3. Subjek dan objek penelitian 17
4. Tempat penelitian 18
5. Teknik pengumpulan data 18
6. Instrumen penelitian 20
7. Teknik Analisis Data 20
8. Uji Keabsahan 22
I. Sistematika Penulisan 23

BAB II LANDASAN TEORI
A. Hakikat Bahasa Anak 25
1) Pengertian Bahasa Anak 25
2) Bentuk Bahasa Anak 27
3) Ruang Lingkup Perkembangan Bahasa 28
4) Tahap-Tahap Perkembangan Bahasa Anak 50
5) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa Anak 33

6) Faktor Penghambat Perkembangan Bahasa Anak 34
7) Fungsi Bahasa Bagi Anak 38

B. Hakikat Metode Bernyanyi..... 38
1. Pengertian Metode 38
2. Pengertian Metode Bernyanyi 39
3. Fungsi Metode Bernyanyi 41
4. Manfaat Metode Bernyanyi..... 42
5. Langkah-Langkah Metode Bernyanyi 43
6. Tujuan Kegiatan Bernyanyi 44
7. Kegiatan Bernyanyi Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini 45
8. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Bernyanyi..... 47
9. Aspek Perkembangan anak usia dini 48
10. Teori Pertumbuhan dan Perkembangan Anak 50

C. Penerapan Dalam Bahasa Anak..... 51

BAB III METODE PENELITIAN
A. Gambaran Umum Objek Penelitian..... 53
B. Deskripsi Data Penelitian 57

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN
A. Deskripsi Data **59**
B. Analisis Data **59**
1. Pelaksanaan Metode Bernyanyi di Taman Kanak-Kanak RA AL-MUHTARAM..... **65**
2. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak RA AL-MUHTARAM **67**
C. Pembahasan..... **77**

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN
A. Kesimpulan **81**
B. Rekomendasi **82**

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indikator Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini 8
Tabel 1.2 Presentase Data Awal Perkembangan Bahasa Anak melalui Metode Bernyanyi 9
Tabel 1.3 Data Hasil Pra Observasi Awal Penerapan metode bernyanyi untuk mengembangkan bahasa anak di Taman Kanak-Kanak RA-AL-MUHTARAM. Padahari senin, 20 Desember 2021. 9
Tabel 2.1 Data Guru di Taman Kanak-Kanak (TK) Ra-Almuhtaram 54
Tabel 2.2 Data Jumlah Siswa Per Tahun.....55
Tabel 2.3 Data Sarana Gedung Taman Kanak-Kanak (TK) Ra-Almuhtaram 55
Tabel 2.4 Data Fasilitas Belajar Taman Kanak-Kanak (TK) Ra-Almuhtaram 56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat-Surat Penelitian
Lampiran 2 : RPPH
Lampiran 3 : Kisi – Kisi Instrumen Penelitian
Lampiran 4 : Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan secara terperinci mengenai isi dari penelitian ini, disini peneliti menjelaskan terlebih dahulu beberapa istilah yang terdapat dalam judul dengan maksud memberikan gambaran dari semua isi yang terkandung didalamnya. Untuk memperjelas judul yang penulis teliti, maka penulis terlebih dahulu akan menegaskan judul yang ada agar tidak terjadi kerancuan dan kesalah pahaman dari pembaca. Penelitian ini berjudul **"Penerapan Metode Bernyanyi Untuk Mengembangkan Bahasa Anak Di Taman Kanak-Kanak Ra-ALMUHTARAM".**

1. Penerapan

   Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penerapan diartikan sebagai usaha untuk mencapai suatu maksud atau memecahkan persoalan.[1]

2. Mengembangkan

   Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI), kata mengembangkan memiliki arti menjadikan maju (baik atau sempurna).

3. Bahasa Anak

   Bahasa anak adalah alat komunikasi untuk menyampaikan keinginan, pikiran, harapan dan permintaan kepada orang lain sehingga apa yang di sampaikan anak dapat di pahami dan mudah di mengerti.[2]

4. Metode Bernyanyi

   Metode bernyanyi merupakan salah satu metode yang sangat digemari oleh anak-anak, ampir setiap anak sangat menikmati lagu-lagu atau nyanyian yang didengarkan, lebih-lebih jika nyanyian tersebut dibawakan oleh anak-anak

---

[1] Kamus KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*, n.d.

[2] Ervira Dwi Rohmawati, "Peningkatkan Perkembangan Bahasa Melalui Bernyanyi Di Tk Aisyiyah Bulak Karanganyar," *UNS Press*, 2018, 7.

seusianya dan diikuti dengan gerakan-gerakan tubuh yang sederhana.[3]

Berdasarkan penegasan judul diatas dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud judul skripsi ini adalah sebuah penelitian yang ingin melihat adakah peningkatan dari suatu kegiatan yang dilakukan seorang pendidik untuk mencapai suatu target yang ingin diperoleh dengan mengembangkan bahasa anak didik menggunakan metode bernyanyi di taman kanak – kanak.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan poses pembelajaran agar peserta didik secaara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.[4] Manusia tidak dapat lepas dari pendidikan karena pada hakikatnya pendidikan merupakan aspek penting bagi kehidupan manusia dalam mengembangkan berbagai potensi yang ada dalam diri secara optimal.

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif untuk memiliki pengendalian diri, kecerdasan,akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[5] Pendidikan adalah kebutuhan hidup yang sangat penting bagi manusia, karena dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya melalui proses pembelajaran sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Secara garis besar tujuan pendidikan itu adalah untuk

---

[3] Rasyid Fathur, *Cerdaskan Anakmu Dengan Musik* (Yogyakarta: Diva Press, 2010).

[4] Depdiknas, *Pengembangan Model Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2011).

[5] Rima Gontima, "Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) Untuk Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak," Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini 2, no. 1 (2019): 2,

mengembangkan individu, baik jasmani maupun rohani secara optimal agar mampu meningkatkan hidup dan kehidupan diri, keluarga, dan masyarakat.[6]

Pendidikan disebutkan juga dalam konsep islam sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-Mujadilah ayat 11:

يَرْفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمْ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلْعِلْمَ دَرَجَٰتٍ

Artinya: *niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.* (Q.S Al-Mujadilah: 11)

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa pendidikan adalah suatu kegiatan jangka panjang yang tidak dapat diganggu atau dipisahkan dari kehidupan manusia. Karena melalui proses pendidikan manusia akan dapat meraih ilmu pengetahuan sebagai bekal hidupnya.

Berdasarkan pengertian pendidikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan sistematis untuk mewujudkan suasana belajar dalam memenuhi kebutuhan hidup yang sangat penting bagi manusia dalam mengembangkan berbagai potensi yang ada dalam diri secara optimal.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletak dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.[7] Pada hakikatnya pendidikan anak usia dini diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan

---

[6] Esti Ismawati Faraz Umaya, *Belajar Bahasa Di Kelas Awal* (Yogyakarta: Ombak, 2017).

[7] Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Indeks Permata Putri Media, 2013).

dan perkembangan anak sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang akan dilalui oleh masing-masing anak.[8]

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang ditujukan bagi anak anak prasekolah dengan tujuan agar anak dapat mengembangkan potensi sejak dini sehingga mereka dapat berkembang secara wajar sebagai anak. Tujuan dari pendidikan anak usia dini adalah agar anak memperoleh rangsangan-rangsangan intelektual, sosial, dan emosional sesuai dengan tingkat usianya.[9]

Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 ayat 14 menegaskan bahwa, pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Menyikapi perkembangan anak usia dini, perlu adanya suatu program pendidikan yang di desain sesuai dengan tingkat perkembangan anak.[10]

Pada masa usia ini anak mengalami masa usia emas (*golden age*) yang merupakan masa dimana anak mulai peka untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan lingkungan. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar untuk mengembangkan beberapa aspek

---

[8] Nurhikma, Marwany, and Rustam, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Montase Di Kelompok B1 Paud Islam Terpadu Anak Mandiri Kota Palu," *Ana' Bulava: Jurnal Pendidikan Anak* 1, no. 2 (July 1, 2020): 51–62, https://doi.org/10.24239/abulava.vol1.iss2.11.

[9] Suparjo, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Bahasa Lisan Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Kelompok B TK Pertiwi II Plumbungan Kecamatan Karang Malang Kabupaten Sragen," 2014, 10.

[10] Elsa Dwi Riana, "Efektivitas Penggunaan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Nurul Huda Desa Suka Maju Kabupaten Muaro Jambi" (2019).

perkembangan kemampuan anak, yaitu kognitif, motorik, bahasa, sosial emosional, agama dan moral.[11]

Dalam pendidikan anak usia dini guru berperan sangat penting dalam mengembangkan segala aspek perkembangan anak untuk mempersiapkan anak memasuki jenjang pendidikan yang selanjutnya. Menurut Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.[12] Selain itu guru juga merupakan pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi peserta didik, dan lingkungannya, oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Mulyasa menyatakan pribadi guru sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya. Secara teoritis, menjadi teladan merupakan bagian integral dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab menjadi teladan.[13]

Upaya guru adalah usaha yang di lakukan oleh seorang guru sebagai pendidik profesional dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, serta mengevaluasi peserta didik dengan mengembangkan segala potensi yang ada pada diri peserta didik baik dari segi afektif, kognitif, dan psikomotorik. Mengajar merupakan upaya untuk menciptakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar bagi para siswa sehingga

---

[11] Hisban S Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: PGTKI Press, 2005).

[12] Risma Istiarini and Sukanti Sukanti, "Pengaruh Sertifikasi Guru Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Sma Negeri 1 Sentolo Kabupaten Kulon Progo Tahun 2012," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 10, no. 1 (2012): 98–113, https://doi.org/10.21831/jpai.v10i1.924.

[13] Syarifuddin Syarifuddin, "GURU PROFESIONAL: Dalam Tugas Pokok Dan Fungsi (Tupoksi)," Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam 1, no. 1 (2019): 64–84, https://doi.org/10.36670/alamin.v1i1.3.

membantu perkembangan anak secara optimal baik jasmani maupun rohani baik fisik maupun mental.[14]

Salah satu aspek yang perlu dikembangkan sejak dini adalah bahasa. Anak usia dini merupakan masa emas atau paling ideal untuk belajar bahasa selain bahasa ibu (bahasa pertama). Otak anak masih plastis dan lentur, sehingga proses penyerapan bahasa lebih mulus. Lagi pula daya penyerapan bahasa pada anak berfungsi secara otomatis.

Bromley (Dhieni) mendefinisikan bahasa adalah sebagai sistem symbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri symbol-simbol visual maupun verbal.Simbol visual tersebut dapat dilihat, ditulis, dan dibaca, sedangkan symbol verbal dengan diucapkan dan didengar.[15] Kemampuan bahasa dipelajari dan diperoleh anak usia dini secara alamiah untuk beradaptasi dengan lingkungan, sebagai alat bersosialisasi, bahasa juga merupakan suatu cara merespon orang lain. Bahasa pada hakikatnya adalah ucapan pikiran dan perasaan manusia secara teratur mempergunakan bunyi sebagai alatnya. Bahasa sangat erat kaitannya dengan perkembangan berpikir individu.Perkembangan pikiran individu tampak dalam perkembangan bahasanya, yaitu kemampuan membentuk pengertian, menyusun pendapat, dan menarik kesimpulan.[16]

Bahasa adalah mencakup segala sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain. Bahasa juda adalah ucapan pikiran, dan perasaan seseorang yang teratur yang digunakan sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat. Dengan kata lain bahasa adalah ucapan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain yang digunakan sebagai alat komunikasi. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh

---

[14] Muhammad Ichsan, "Psikologi Pendidikan Dan Ilmu Mengajar," *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 2, no. 1 (2016): 60, https://doi.org/10.22373/je.v2i1.691.

[15] Syarifuddin, "GURU PROFESIONAL: Dalam Tugas Pokok Dan Fungsi (Tupoksi)."

[16] Djawad Dahlan, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).

seseorang dalam pergaulannya atau berhubungan dengan orang lain.[17]

Anak usia dini pada umumnya sangat senang bernyanyi atau diajak bernyanyi, bahkan kegiatan awal anak masuk Taman Kanak-kanak pun lebih banyak dilakukan bernyanyi bersama-sama, apabila dalam mengembangkan bahasa anak terutama untuk keterampilan berbahasa menggunakan metode "bernyanyi", karena di sisi lain musik juga dikatakan bahasa nada, bahasa gerak dan bahasa rasa. Metode bernyanyi dapat membantu anak mengembangkan dirinya melalui ungkapan pribadi *(self expression)* dengan baik. Hal ini berarti dengan musik atau bernyanyi akan dapat meningkatkan kreatifitas anak usia Taman Kanak-kanak dan dengan sendirinya juga akan dapat meningkatkan keterampilan bahasa anak.

Setyoadi Purwanto bernyanyi merupakan mengeluarkan suara dengan syair-syair yang dilagukan. Mengelola kelas dengan bernyanyi berarti menciptakan dan mengelola pembelajaran dengan menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang dilagukan. Bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal.[18] Menurut Jamalus bernyanyi merupakan kegiatan dimana kita mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama, baik di iringan musik ataupun tanpa iringan musik. Bernyanyi berbeda dengan berbicara, karena bernyanyi memerlukan teknik-tekniktertentu, sedangkan berbicara tanpa perlu menggunakan teknik tertentu.[19]

Berdasarkan hasil pra observasi awal dan data yang didapatkan melalui dokumentasi yang berbentuk RPPH, kemudian di dalam RPPH terdapat metode bernyanyi, namun faktanya dilapangan metode bernyanyi kurang diterapkan, karena

---

[17] Endang Fatimah, *Pikologi Perkembangan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016).

[18] M. Fadillah, *Edutaiment Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Prenamedia Grup, 2014).

[19] Jamalus, Muhammad Fauzidin, *Bermain, Bercerita Dan Menyanyi Secara Lisan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).

lebih memfokuskan menulis, membaca, dan berhitung.[20] Usaha ataupun upaya yang dilakukan guru disana terutama dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini yang akan memasuki pendidikan kejenjang selanjutnya masih kurang bervariasi dalam mencapai tujuan pengembangan bahasa melalui metode bernyanyi, sehingga anak-anak mudah bosan dan jenuh, kemudian membuat suasana dikelas tidak kondusif dan terdapat beberapa anak masih sulit mengungkapkan perasaannya dengan kata-kata, ada beberapa anak diantaranya memiliki kemampuan berbahasa yang rendah, dimana anak berbicara dengan menggunakan bahasa yang belum jelas makna nya. Masih ada yang belum jelas pelafalan atau pengucapan kata-katanya dan ada anak yang mampu bernyanyi namun tidak mengerti makna dari nyanyian tersebut, serta kurang nya rasa percaya diri pada anak tersebut. Berkaitan dengan perkembangan bahasa, penulis memilih judul ini karena belum berkembangnya bahasa anak, sehingga masih banyak anak-anak saat berbicara masih kurang jelas. Hal itu dapat dibuktikan dari dokumentasi penulis lakukan.

Berikut keterangan indikator yang digunakan peneliti sebagai pedoman untuk melihat kondisi perkembangan bahasa anak melalui metode bernyanyi yang sesuai dengan permasalahan yang ada di Taman Kanak- kanak AL-MUHTARAM yaitu:

Tabel 1.1
Indikator Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Perkembangan Bahasa	Mengungkapkan Bahasa	1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks 2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama 3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki pembendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol, untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung 4. Berbicara menggunakan kalimat sederhana (4-5 kata)

Sumber: *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonsia No 137 Tahun 2013*

[20] Riska Apriyanti, *hasil wawancara pra penelitian*, 19 Mei 2022.

Tabel 1.2
Presentase Data Awal Perkembangan Bahasa Anak melalui Metode Bernyanyi

No.	Kriteria Penilaian	Jumlah Siswa	Presentase
1	BB	5	35 %
2	MB	11	50 %
3	BSH	3	10 %
4	BSB	1	5 %
Jumlah		20	100 %

Sumber : Hasil Observasi, Penulis di Taman Kanak-Kanak Al-Muhtaram

Rumus :

$$P = \frac{\sum \text{Jumlah hasil per indikator} \times 100\ \%}{\sum \text{Jumlah indikator}}$$

P = MB + BSH + MB + BSH X 100%

$$P = \frac{65 + 75 + 65 + 75}{4} \times 100\%$$

$$P = \frac{280}{4} \times 100\%$$

P = 70 %

Berdasarkan hasil pra observasi awal melalui upaya guru dalam mengembangkan bahasa anak melalui metode bernyanyi di taman kanak – kanak AL-MUHTARAM sebagai berikut:

Tabel 1.3
Data Hasil Pra Observasi Awal Penerapan metode bernyanyi untuk mengembangkan bahasa anak di Taman Kanak-Kanak RA-AL-MUHTARAM. Padahari senin, 20 Desember 2021.

No.	Nama	Indikator Perkembangan				Ket
		1	2	3	4	
1	AK	MB	BSH	BSH	MB	MB
2	AL	BB	BSH	BSH	MB	BSH
3	AZ	BSH	BSH	MB	MB	MB
4	AN	MB	BSH	BSH	MB	MB
5	AM	MB	BSH	BSH	MB	BB

6	AMS	MB	MB	BB	BSH	MB
7	AR	BB	BSH	MB	MB	MB
8	AY	BB	MB	MB	MB	MB
9	CM	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
10	FG	BB	BB	BB	BSH	MB
11	EA	BB	MB	BB	BB	BB
12	FD	BB	BSH	BB	BB	MB
13	KL	BSB	MB	MB	MB	BSH
14	KY	BSH	MB	BSB	BSH	BSB
15	MD	MB	BB	BSB	MB	MB
16	MC	MB	MB	BB	BB	BB
17	MIK	BB	BSH	BSB	MB	MB
18	RH	BB	BSB	MB	MB	MB
19	ST	BB	MB	BB	MB	BB
20	ZY	BB	BB	BB	BB	BB

Sumber : Hasil Observasi Awal, penulis di Taman Kanak – Kanak Al-Muhtaram

Keterangan huruf :

a. BB : Belum Berkembang, bila peserta didik belum memperlihatkan tanda tanda awal prilaku yang dinyatakan dalam indikator dengan skor 50-59.
b. MB : Mulai Berkembang, bila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal prilaku yang dinyatakan dalam indikator namun belum konsisten dengan skor 60-69.
c. BSH : Berkembang Sesuai Harapan, bila peserta didik sudah mulai memperlihatkan berbagai tanda-tanda prilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten dengan skor 70-79.
d. BSB : Berkembang Sangat Baik, bila peserta didik terus menerus memperlihatkan prilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten atau telah membudaya dengan skor 80- 100.[21]

[21] Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, *Pedoman Penilaian Pembelajaran AUD* (Jakarta, 2015).

Berdasarkan tabel diatas maka, dapat diketahui perkembangan bahasa anak yang belum berkembang (BB) sejumlah 5 anak, sedangkan mulai berkembang (MB) sejumlah 11 anak. berkembang sesuai harapan (BSH) terdapat 3 anak dan berkembang sangat baik (BSB) terdapat 1 anak. Berdasarkan pra survey penelitian di atas bahwa dari 20 anak yang diamati dan dari indikator yang akan dicapai yang menunjukkan bahwa keterampilan berbahasa yang dimiliki anak-anak sudah memenuhi standar yang telah ditentukan serta mengingat betapa pentinngya perkembngan bahasa anak sejak dini.

Berdasarkan hasil data pra observasi awal diatas penulis mengemukakan permasalahan di lapangan, masih ada anak yang kesulitan dalam mengungkapkan perasaannya, kurangnya kepercayaan diri anak sehingga anak masih malu-malu dan ragu-ragu. Media pembelajaran masih sering kali terabaikan oleh guru ketika kegiatan bernyanyi berlangsung, metode bernyanyi dianggap hanya sebatas menghibur anak dikala jenuh dalam proses pembelajaran tanpa menekankan pada kemampuan bahasa anak. Metode beryanyi yang sesuai adalah metode yang dapat mendukung perkembangan bahasa anak serta kemampuan berimajinasi, dapat mengembangkan daya pikir anak, sehingga perkembangan intelegensinya dapat berkembang dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **"Penerapan Metode Bernyanyi Untuk Mengembangkan Bahasa Anak Di Taman Kanak-Kanak RA-ALMUHTARAM".**

C. Fokus Dan Sub-Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis menetapkan fokus penelitian ini berjudul Penerapan metode bernyanyi untuk mengembangkan bahasa anak di Taman Kanak-Kanak RA-ALMUHTARAM. Penelitian ini adalah penelitian dengan jenis deskriptif kualitatif. Fokus penelitian dalam hal ini menitikberatkan pada upaya guru dalam mengembangkan bahasa anak melalui metode bernyanyi di Taman Kanak-Kanak RA-ALMUHTARAM.

Sedangkan sub fokus penelitiannya adalah upaya guru dalam mengembangkan bahasa anak melalui metode bernyanyi berdasarkan indikator pencapaian perkembangan bahasa anak yang harus dicapai yaitu menerima bahasa, mengungkapkan bahasa, keaksaraan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada maka rumusan masalah ini adalah Bagaimana Penerapan metode bernyanyi untuk mengembangkan bahasa anak di Taman Kanak-Kanak Ra-Almuhtaram?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan metode bernyanyi untuk mengembangkan bahasa anak di Taman Kanak-Kanak RA-AL-MUHTARAM.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Secara Teoritis Peneliti menambahkan informasi penguasaan penggunaan bernyanyi bagi guru di Taman Kanak-Kanak RA-ALMUHTARAM dan sebagai acuan teoritis kepada berbagai pihak yang berkompeten dalam penelitian pengenalan bernyanyi anak usia dini.

2. Manfaat Praktis
   a) Bagi Guru: Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber motivasi, inspirasi serta bahan agar mengoptimalkan penerapan bernyanyi pada anak usia dini.
   b) Bagi Anak: Dapat menstimulasi perkembangan bahasa anak sesuai tingkat perkembangannya dan siswa merasa senang dalam kegiatan bernyanyi.
   c) Bagi Sekolah: Penelitian diharapkan memberi dampak positif terhadap cara guru dalam penerapan bernyanyi pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak RA-

ALMUHTARAM, agar guru memiliki kreativitas dalam menerapkan metode bernyanyi.

d) Bagi Peneliti: Menambah pengalaman dan wawasan tentang upaya untuk mengembngkan bahasa melalui metode bernyanyi pada anak usia dini.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan hasil ekplorasi terhadap penelitian terdahulu, peneliti menentukan beberapa peneliti yang relevan dengan penelitian ini. Meskipun terdapat keterkaitan pembahasan, peneliti ini masih sangat berbeda dengan penelitian terdahulu. Adapun beberapa penelitian terdahulu tersebut yaitu:

1. Susilawati dalam (Jurnal Empowerment), penelitian yang berjudul "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Kecerdasan Berbahasa Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Deskriptif tentang Penerapan Metode Bernyanyi di PAUD Al-Azhar Syfa Budi Parahyangan)". Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, studi dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah bahwa kondisi objektif pembelajaran anak usia dini pada umumnya menggunakan prinsip bermain sambil belajar, pembelajaran dilaksankan melalui perencanaan, metode bernyanyi adalah salah satu alternative untuk meningkatkan keterampilan bahasa anak usia dini.

   Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama menggunakan metode bernyanyi.

   Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah Penelitian ini memfokuskan pada metode bernyanyi dalam meningkatkan kecerdasan berbahasa, namun penelitian yang saya lakukan adalah mengembangkan bahasa anak melalui metode bernyanyi.[22]

---

[22] Susilawati, "PENERAPAN METODA BERNYANYI DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN BERBAHASA PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (Studi Deskriptif Tentang Penerapan Metoda Bernyanyi Di PAUD Al Azhar Syfa Budi Parahyangan)," Jurnal Empowerment 4, no. 2252 (2014): 141–51.

2. Erma Safitri penelitian yang berjudul "Upaya meningkatkan ketrampilan berbahasa anak melalui metode bernyanyi di tk mojorejo 1 sragen" Inti dari skripsi tersebut adalah untuk meningkatkan perkembangan bahasa di TK mojorejo 1 Sragen memiliki kekurangan dalam perkembangan bahasa serta anak didik mengalami kesulitan dalam membaca dan menerjemahkan pertanyaan yang diberikan orang lain kepada sebagian anak disana. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah jenis penelitian nya yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif
   Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah penelitian ini meningkatkan keterampilan bahasa anak, sedangkan penelitian yang akan saya teliti adalah saya mengembangkan bahasa anak dengan metode bernyanyi.[23]

3. Ervira Dwi Rohmawati penelitian yang berjudul "Peningkatkan Perkembangan Bahasa Melalui Bernyanyi Di Tk Aisyiyah Bulak Karanganyar" Berdasarkan analisis data, dapat diambil kesimpulan bahwa melalui kegiatan bernyanyi dengan diiringi alat musik keyboard anak Kelompok B di TK Aisyiyah Bulak, Kragan, Gondangrejo, Karanganyar tahun pelajaran 2017/2018 dapat meningkatkan perkembangan bahasa. Hal tersebut dibuktikan dengan kenaikan prosentase rata-rata pada kelompok B pada prasiklus 47,6%, siklus I 69,3% dengan selisih antara prasiklus ke siklus I adalah 21,7% dan pada siklus II 87,5% sehingga selisih antara siklus I dan siklus II adalah 18,2%.
   Persamaan yang terdapat pada penelitian ini adalah pada jenis penelitian yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.
   Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya ambil adalah penelitian ini menggunakan cara untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak melalui bernyanyi. Sedangkan

[23] Erma Safitri, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Bahasa Anak Melalui Metode Bernyanyi Di Tk Aisyiyah Bulak Karang Anyar," n.d.

penelitian yang saya ambil yaitu upaya guru dalam mengembangkan bahasa anak melalui metode bernyanyi.[24]

4. Astrid Oktavia Kusumaningrum, penelitian yang berjudul "Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Dengan Metode Bernyanyi Pada Anak Kelompok A Di PAUD Al Hidayah Desa Lorog Kecamatan Tawang sari Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2014/2015". Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak kelompok Adi PAUDAl – Hidayah Desa Lorog, Kecamatan Tawangsari Sukoharjo Tahun Ajaran 2014/2015. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan proses kerja 2 siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menyatakan bahwa dengan metode bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak kelompok Adi PAUD Al –Hidayah Desa Lorog, Kecamatan Tawangsari SukoharjoTahun Ajaran 2014/2015.
   Persamaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian yang saya gunakan yaitu sama-sama menggunakan metode bernyanyi.
   Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya gunakan terdapat pada jenis penelitian, pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian yang saya ambil menggunakan Kualitatif.[25]

5. Dwi Ambar Sari, penelitian yang berjudul "Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dengan Metode Bernyanyi Pada Anak Kelompok A TK Santa Anna Sragen Tahun Ajaran 2011/2012". Tujuan penelitian ini meningkatkan keterampilan berbicara dengan metode bernyanyi pada anak kelompok A TK Santa Anna Sragen

---

[24] Ervira Dwi Rohmawati, *Meningkatkan Perkembangan Bahasa Melalui Bernyanyi Di TK Aisyiyah Bulak Karang Anyar* (Surakarta: UNS Press, 2017).

[25] Astrid Oktavia Kusumaningrum, *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Dengan Metode Bernyanyi Pada Anak Kelompok A Di PAUD Al Hidayah Desa Lorog Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2014/2015*, n.d.

Tahun Ajaran 2011/2012. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan dua siklus dengan masing-masing siklus terdapat tiga pertemuan, dan tiap siklus terdiri dari empat tahapan. Dari penelitian di atas dapat Penulis simpulkan bahwa metode bernyanyi dapat meningkan keterampilan berbicara pada anak kelompok A TK Santa Anna Sragen Tahun Ajaran 2011/2012.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya gunakan adalah sama-sama menggunakan metode bernyanyi.

Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian yang saya gunakan adalah pada jenis penelitian nya. Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan kelas, sedangkan penelitian saya menggunakan Kualitatif.

H. Metode Penelitian

Metode adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan.[26] Penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan analisis sampai penyusunan laporannya. Kemudian jika disatukan kata metode dan penelitian diatas maka menjadi metode penelitian yang berarti ilmu mengenai jalan yang dilewati intuk mencapai pemahaman.

Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Secara umum metode penelitian diartikan "sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan manfaat tertentu". Karena focus penelitian yang digunakan untuk memperoleh gambaran tentang upaya guru dalam mengembangkan bahasa anak melalui metode bernyanyi di Taman Kanak-Kanak RA-ALMUHTARAM, maka penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

1. Jenis Penelitian

   Penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekata kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif

[26] Abu Ahmadi Cholid Narbuko, *Metode Penelitian*, Cet VIII (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).

deskriptif digunakan penulis untuk memperoleh gambaran upaya guru mengembangkan bahasa anak melalui metode bernyanyi anak usia dini. Penelitian ini menggunkan jenis penelitian kualitatif sebagaimana yang diungkapkan Bogdan Dan Taylor penelitian kualitatif adalah psosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[27]

Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis simpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan data berbentuk gambaran mengenai permasalahan yang diamati dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dilapangan mengenai upaya guru dalam mengembangkan bahasa anak melalui metode bernyanyi di Taman Kanak-Kanak RA-ALMUHTARAM digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami.

2. Desain penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi dimasyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambarkan ciri, karakter sifat dan model dari fenomena tersebut.[28]

Penelitian ini merupakan kondisi di lapangan tentang fokus penelitian yang diteliti dalam penelitian ini. Jelasnya penelitian ini menggambarkan sebuah fenomena dan kondisi yang ada di Taman Kanak-Kanak RA-ALMUHTARAM.

3. Subjek dan objek penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru kelas di Taman

---

[27] Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

[28] Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode Dan Prosedur* (Jakarta: Kencana Prenada, 2013).

Kanak-Kanak RA-ALMUHTARAM yang berjumlah 2 orang guru dan siswa Taman Kanak-Kanak RA-ALMUHTARAM. Sedangkan objek penelitian adalah 20 Anak Taman Kanak-Kanak RA-ALMUHTARAM.

4. Tempat penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sekolah kelompok B1 di Taman Kanak-kanak RA-ALMUHTARAM Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran.

5. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis yang dilakukan seseorang dalam melakukan penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data yang benar, maka seorang peneliti tidak akan mendapatkan data yang sudah ditetapkan.[29]

a) Metode Observasi

Metode observasi ialah metode pengumpulan data secara sistematis melalui pengamatan dan pencatatan terhadap phenomena yang diteliti. Dengan demikian observasi merupakan cara pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti. Dalam hal ini penulis menggunakan observasi nonpartisipan,yaitu penulis mengamati di dalam kelas, artinya penulis tidak terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari anak, penulis mengamati upaya guru dalam mengembangkan bahasa anak untuk mendapatkan data dengan menggunakan metode bernyanyi untuk meningkatkan bahasa anak yang dilakukan oleh guru di di Taman Kanak-kanak RA-ALMUHTARAM. Adapun hal-hal yang diobservasikan adalah tentang kondisi objek penelitian, keaktifan guru dan murid serta sarana dan prasarana Taman Kanak-kanak RA-ALMUHTARAM.

[29] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&d*, 22nd ed. (Bandung: Alfabet, 2015).

b) Metode Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab dan digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih terperinci dan untuk melengkapi hasil observasi. S.Margono menyatakan bahwa metode interview adalah mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seseorang dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang lain.[30]

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan interview bebas terpimpin, yaitu proses kemajuan pertanyaan yang dilakukan secara bebas tetapi isi pertanyaannya berpedoman kepada pokok-pokok yang ditetapkan terlebih dahulu. Interview ini ditujukan kepada guru mengenai penerapan metode bernyanyi terhadap aspek perkembangan anak. [31]

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru di kelas B1 Taman Kanak-kanak RA-ALMUHTARAM.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang ada. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek.[32]

Dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data melalui dokumen yang tesedia yang ada di sekolah serta saat pengamatan di lapangan teknik ini juga untuk menggali data tentang sejarah dan tujuan berdirinya, visi dan misi, profil sekolah, keadaan tenaga pengajar, grafik

---

[30] Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

[31] Mega Linarwati et al., "Studi Deskriptif Pelatihan Dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Serta Penggunaan Metode Behavioral Event Interview Dalam Merekrut Karyawan Baru Di Bank Mega Cabang Kudus," *Journal of Management* 2, no. 2 (2016): 1–8.

[32] Haris Herdiansyah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010).

jumlah pegawai serta peserta didik, dan sarana prasarana, letak geografis, struktur organisasi serta untuk memperoleh data waktu pendidik dan anak peserta didik terlibat dalam proses belajar dan mengajar serta sarana dan prasarana di Taman Kanak-kanak RA-ALMUHTARAM. Dalam penelitian, data dokumen yang dibutuhkan seperti profil skolah, data siswa, maupun foto-foto dokumentasi kegiatan selama dikelas.

6. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah human instrumen atau peneliti itu sendiri dengan menggunakan lembar observasi dan pedoman wawancara.[33] Peneliti yang mengumpulkan data, menggunakan lembar observasi dan pedoman wawancara. Lembar observasi dikembangkan untuk mengetahui perencanaan, penilaian dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dalam upaya mengembangkan kemandirian anak usia dini. Pedoman wawancara berupa garis besar pertanyaan yang akan ditujukan kepada guru untuk menggali informasi. Penulis menggunakan pedoman wawancara kepada guru kelas Taman Kanak-kanak RA-ALMUHTARAM.

7. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah suatu proses mengorganisasikan dan menyusun kedalam suatu pola, kategori dan satuan dasar sehingga dapat ditemukan dan dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan data. Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data kualitatif dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, memilihnya menjadi satuan yang dapat dianalisis, menemukan hal penting dan memutuskan bagian yang akan disampaikan kepada orang lain.[34] Adapun langkah-langkah

---

[33] Sandy Ramdhani et al., "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Storytelling Dengan Menggunakan Cerita Rakyat Sasak Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2019): 153, https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.108.

[34] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&d*.

analisis data dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data merupakan salah satu dari tehnik analisis data. Data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam mengenai hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan.

Dalam penelitian ini penulis merduksi data yang telah didapat dari hasil observasi dan wawancara serta dirangkum satu persatu agar memudahkan penulis dalam memfokuskan data. Data yang terkumpul demikian banyak dan kompleks, serta masih tercampur aduk, kemudian di reduksi. Reduksi data merupakan aktivias memilih data yang di anggap relevan dan berkaitan penting dengan permasalahan.

b. Penyajian Data (display data)

Display data adalah langkah mengorganisasikan data dalam suatu tatanan informasi yang kaya makna sehigga mudah dibuat kesimpulan. Display data biasanya dibuat dalam bentuk teks atau cerita. Display ini disusun dengan sebaik Penyajian data dalam bentuk-bentuk tersebut akan mudah penulis memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Pada langkah ini penulis berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Dalam hal ini penulis menyajikan data dalam bentuk uraian singkat. Berdasarkan hasil penelitian dari lapangan dan pandangan secara teoritis untuk mendiskripsikan secara jelas tentang upaya guru dalam mengembangkan bahasa anak melalui metode bernyanyi di Taman Kanak-Kanak Ra-Almuhtaram.

c. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang untung dari objek penelitian kemudian disusun secara sistematik dalam bentuk naratif. Penarikan kesimpulan dan verifikasi yang merupakan pernyataan singkat sekaligus merupakan jawaban dari persoalan yang dikemukakan. Kemudian data tersebut dapat disimpulkan dalam bentuk tafsir dan argumentasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan diakhir penelitian. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun dari segi kebenaran kesimpulan yang disepakati subjek tempat penelitian. Dalam penelitian ini berarti kesimpulan yang didapatkan merupakan temuan dari upaya guru dalam mengembangkan bahasa anak melalui metode bernyanyi di Taman Kanak-Kanak RA-ALMUHTARAM.

8. Uji Keabsahan

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Agar hasil penelitian mempertanggung jawabkan maka dikembangkan tata cara untuk mempertanggung jawabkan keabsahan hasil penelitian, karena tidak mungkin melakukan pengecekkan terhadap instrument penelitian yang diperankan oleh peneliti itu sendiri, maka yang dipriksa adalah keabsahan datanya.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji *kredibilitas* yang dilakukan dengan *triangulasi. Triangulasi* pada hakikatnya merupakan pendekatan *multimetode* yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisa data. Terkait dengan pemeriksaan data, trianggulasi berarti suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan

dengan cara memanfaatkan data untuk pengecekan atau perbandingan data.[35]

Dalam penelitian ini menggunakan *Triangulasi* Sumber, jadi penulis melakukan pengecekan data langsung dan mencari informasi dari sumber, mewawancarai guru, melihat data anak, melihat langsung pembelajaran dikelas. *Triangulasi* Sumber, yaitu seorang penulis melakukan pengecekan data dengan mencari informasi dari berbagai sumber yang lain.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan menjelaskan penelitian peningkatan ini. Antara bab satu dengan bab lainnya saling keterkaitan. Untuk mencapai tujuan maka sistematika penulisan di bagi menjadi beberapa bab yaitu:

Bab I membahas tentang hal yang melatar belakangi dilakukannya penelitian upaya guru dalam mengembangkan bahasa anak melalui metode bernyanyi di Taman Kanak-Kanak Al-Muhtaram.

Bab II penelitian menejelaskan tentang teori-teori yang berkaitan dengan penelitian. Peneliti menjabarkan tentang perkembangan bahasa dan metode bernyanyi.

Bab III peneliti menjelaskan tentang metode yang digunakan pada penelitian ini, kemudian peneliti memaparkan tahap-tahap dalam penelitian, teknik dalam pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data yang digunakan.

[35] S. Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi [Examination of the Validity of Qualitative Research Data on Thesis]," *Ilmu Pendidikan* 22, no. 1 (2016): 21–22.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Teori Yang Digunakan

1. Hakikat Bahasa

a. Pengertian Bahasa

Bahasa adalah alat kumunikasi yang digunakan setiap manusia baik di sampaikan secara verbal mupun secara non verbal yang hakekatnya adalah sebagai media untuk menyampaikan pesan, Atau sebagai sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang. Bahasa merupakan alat terpenting manusia dalam melakukan interaksi, komunikasi dan mengembangkan peradaban dalam sepanjang kehidupan. Tanpa kemampuan bahasa, sulit bagi manusia untuk berinteraksi antara satu dengan yang lain. Bahasa dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk kode social yang memiliki system yang digunakan dalam berkomunikasi.[36]

John W. Santrock mengemukakan bahwa bahasa adalah bentuk komunikasi, entah itu lisan, tertulis atau tanda, yang didasarkan pada system symbol. Semua bahasa manusia adalah generative (diciptakan).[37]

Menurut Badudu menyatakan bahwa bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginannya. Bahasa sebagai suatu system lambang bunyi yang bersifat arbitrer (manasuka) digunakan masyarakat dalam rangka bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. Berbahasa berarti menggunakan bahasa berdasarkan pengetahuan individu tentang adat dan sopan santun.[38]

---

[36] Didith Pramunditya, *Asesmen Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014).

[37] W Jhon Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2008).

[38] Rohmawati, "Peningkatkan Perkembangan Bahasa Melalui Bernyanyi Di Tk Aisyiyah Bulak Karanganyar."

Menurut Bloch dan Rager dalam Tarigan bahasa adalah suatu simbol-simbol bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh suatu kelompok social sebagai alat komunikasi. Melalui bahasa, seseorang dapat menyatakan pikiran dan perasaannya dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat atau gerak.[39] Menurut Jhon W. Santrock, bahasa adalah bentuk komunikasi, lisan, tertulis atau tanda, yang didasarkan pada sistem simbol. Semua bahasa manusia adalah generative (diciptakan).

Menurut Hariadi dan Zamzami dalam Suhartono bahasa pada hakikatnya merupakan suatu peroses berkomunikasi, sebab didalamnya terjadi pesan dari suatu sumber ke tempat lain. Badudu dan dkk menyatakan bahwa bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran perasaan dan keinginannya.[40]

Menurut Laura E. Berk bahasa merupakan kemampuan khas manusia yang paling kompleks dan mengagumkan. Perkembangan bahasa sebagai kemampuan individu dalam menguasai kosakata, ucapan, dan etika pengucapan dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan perkembangan umur kronologisnya.[41]

Berdasarkan pendapat para pakar di atas maka penulis menyimpulkan bahwa bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi untuk menyampaikan keinginan, pikiran, harapan dan permintaan kepada orang lain sehingga apa yang di sampaikan anak dapat di pahami dan mudah di mengerti, sehingga anak dapat menguasai kosakata, ucapan, dan etika pengucapan dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan perkembangan umur kronologisnya. Bahasa merupakan faktor hakiki yang membedakan manusia dengan hewan, bahasa merupakan anugerah dari Allah SWT, yang dengan manusia dapat memahami dirinya , sesama manusia, alam,

---

[39] Pramunditya, *Asesmen Anak Usia Dini*.

[40] Daddu Deni, *Metode Pengembangan Bahasa* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008).

[41] Muhammad Ansori Muhammad Ali, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Bumi Perkasa, 2012).

dan penciptanya serta mampu memposisikan dirinya sebagai makhluk berbudaya dan mengembangkan budaya nya. Bahasa sangat erat kaitannya dengan perkembangan berpikir individu. Perkembangan pikiran individu tampak dalam perkembangan bahasanya yaitu kemampuan membentuk pengertian.

Anak-anak sebelum memasuki dunia pendidikan atau sekolah ada kecenderungan menggunakan bentuk-bentuk bahasa yang hanya mampu dipahami oleh orang tuanya dan orang-orang disekitarnya. Bila ia sudah sekolah dan menginjak remaja bahkan dewasa, mereka akan memenuhi kepentingannya untuk bermasyarakat dengan menggunakan bahasa.

Dalam Alqur'an dijelaskan surat An-Nisa ayat 9:

وَلْيَخْشَ ٱلَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا۟ مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَـٰفًا خَافُوا۟ عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَلْيَقُولُوا۟ قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: *Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.* (Q.S. An-Nisa : 9).

b. Bentuk Bahasa Anak

Jean Piaget menyatakan bahwa bahasa anak terdiri dari 2 unsur, yaitu:

1) Bahasa egosentris

   Bahasa egosentris yaitu bentuk bahasa yang lebih menonjolkan keinginan dan kehendak seseorang. Contoh anak menangkap suatu percakapan, kemudian percakapan itu diulanginya untuk dirinya sendiri. Sambil ia berkata-kata tentang sesuatu yang sedang dikerjakannya, tetapi ia tidak menujukkan

pembicaraan itu kepada orang lain. Walaupun ia berbicara kepada orang lain, percakapan yang sebenarnya tidak pernah terjadi.

2) Bahasa sosial

Bahasa sosial yaitu bentuk bahasa yang dipergunakan untuk berhubungan dengan orang lain, selain itu juga dipergunakan untuk bertukar pikiran dan mempengaruhi orang lain. Bentuk bahasa yang digunakan adalah informasi, kritik, permintaan, dan pertanyaan.[42]

c. Ruang Lingkup Perkembangan Bahasa

Ruang lingkup perkembangan bahasa meliputi beberapa aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

a. Menyimak

Menurut Anderson, menyimak adalah mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi.

b. Berbicara

Ada dua tipe perkembangan bicara, Egosentric Speech yang biasanya dialami oleh anak pada usia 2-3 tahun. Pembicara berpusat pada dirinya. Socialized Speech merupakan suatu tahapan perkembangan bicara pada anak dimana mereka mulai menikmati terjalinnya suatu interaksi atau komunikasi dengan orang lain.

c. Membaca

- *Tahap Fantasi* pada tahap ini anak mulai belajar menggunakan buku, mulai berfikir bahwa buku itu penting, melihat atau membolak balikan buku dan kadang-kadang anak membawa buku kesukaannya.

[42] Zulkifli, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).

- Consept *Stage* anak memandang dirinya sebagai pembaca dan mulai melibatkan diri dalam membaca, pura-pura membaca buku, memberi makna pada gambar, menggunakan bahasa buku meskipun tidak cocok dengan tulisannya.
- *Tahap Membaca Gambar* pada masa ini anak setiap huruf atau kata akan menjadi bermakna bagi mereka apabila diiringi dengan benda atau gambar yang dapat mewakilinya. Sebagai contoh huruf "A" atau "a" untuk api, awan, ayam, anggur dan sebagainya.
- *Tahap Pengenalan Bacaan* anak tertarik pada bacaan, oleh karenanya ini adalah saat yang tepat bagi mereka untuk belajar membaca permulaan. Mereka berusaha mengenal tanda-tanda pada lingkungan serta membaca berbagai tanda seperti kotak susu, pasta gigi, atau papan iklan.
- *Tahap Membaca Lancar* pada tahap ini anak dapat membaca berbagai jenis buku atau sumber bacaan yang berbeda secara bebas. Bahan-bahan yang berhubungan secara langsung dengan pengalaman anak semakin mudah untuk dibaca.

d. Menulis

Empat tahapan menulis yaitu:

- *Tahap Mencoret*, anak masih berada direntan usia 2-3 tahun pada umumnya masih belum memahami fungsi alat tulis sebagaimana mestinya.
- *Tahap Pengulangan Linear*, memasuki usia Taman Kanak-Kanak anak mulai memandang sesuatu dengan lebih dipengaruhi oleh informasi yang didapat sebelumnya.
- *Tahapan Menulis Acak*, ketika anak mulai mengenal huruf-huruf, cara penulisannya dan dapat menikmati kegiatan-kegiatan tersebut, mereka sebaiknya banyak diberi kesempatan untuk bereksplorasi dengan kegiatan menulisnya.

- *Phonetic Writing*, pada tahap ini anak sudah memiliki kesadaran dan lebih memahami bahwa tulisan merupakan simbol visual yang mewakili sesuatu.[43]

d. Tahap-Tahap Perkembangan Bahasa Anak

Perkembangan bahasa anak usia dini berlangsung semakin pesat. akan melihat betapa menakjub kan peningkatan kemampuan si Kecil dalam berbahasa maupun berkomunikasi. Secara umum, perkembangan bahasa anak dibagi menjadi dua tahap, yaitu:

1) Tahap pralinguistik

Tahap ini berlangsung pada fase bayi. Si Kecil berusaha melakukan komunikasi dengan Mamanya dan orang-orang di sekitarnya dengan cara menangis, menjerit, dan tertawa. Kemampuan ini akan meningkat dengan bentuk komunikasi yang lebih verbal, yaitu ia mulai dapat mengoceh seperti „bubu" yang berarti ibu meski kata-kata yang ia ingin ucapkan masih belum jelas.

2) Tahap linguistik

Tahap ini adalah fase si Kecil belajar berbicara. Pada tahap ini, anak sudah dapat mengucapkan kata-kata dengan baik seperti orang dewasa. Ia juga sudah dapat merangkai banyak kata dalam satu kalimat.

Periode kritis perkembangan kemampuan berbahasa anak terjadi pada tahap usia dini, yakni sejak ia lahir sampai berusia 6 tahun. Berikut perkembangan bahasa anak usia dini berdasarkan tahapan usia:

a) Tahap Pralinguistik (0-12 bulan)

Sebelum mampu mengucapkan suatu kata, bayi mulai memperoleh bahasa ketika berumur kurang dari setahun. Namun pada tahap ini, bunyi-bunyi bahasa yang yang dihasilkan anak belumlah bermakna. Pada

[43] Pramunditya, Asesmen Anak Usia Dini, h. 40-47.

awalnya bayi hanya mampu mengeluarkan suara yaitu tangisan.

Dworetzky mengatakan bahwa Bayi yang berusia 4-7 bulan biasanya sudah mulai menghasilkan banyak suara baru yang menyebabkan masa ini disebut masa ekspansi. Suara-suara baru itu meliputi bisikan, menggeram, dan memekik. Setelah usia 4-7 bulan, ocehan bayi meningkat pesat. Sebagian bayi mulai mengucapkan suku kata dan menggandakan rangkaian kata seperti “dadada” atau “mamama”.

b) Tahap Satu Kata (12-18 bulan)

Pada masa ini, anak sudah mulai belajar menggunakan satu kata yang memiliki arti yang mewakili keseluruhan idenya. Satu kata mewakili satu atau bahkan lebih frasa atau kalimat. Contoh: “Maem!” (sambil menunjukkan nasi) maksudnya minta makan. “Gi!” (sambil menunjukkan keluar) maksudnya mau pergi atau keluar. “Papa” (sambil menunjuk ayah) maksudnya memanggil ayah.[44]

c) Tahap Dua Kata (18-24 bulan)

Pada masa ini kebanyakan anak sudah banyak mencapai tahap kombinasi dua kata. Kata-kata yang diucapkan pada saat masih satu kata dalam ucapan-ucapan pendek tanpa kata penunjuk, kata depan, atau bentuk-bentuk lain yang seharusnya digunakan. Anak mulai dapat mengucapkan “Ma, pelgi”, maksudnya “Mama, saya mau pergi”. Pada tahap dua kata ini anak mulai mengenal berbagai makna kata tetapi belum dapat menggunakan bentuk bahasa yang menunjukkan jumlah, jenis kelamin, dan waktu terjadinya peristiwa. Selain itu belum dapat

[44] Y Slamet, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Dikelas Rendah Dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar* (Surakarta: UNS Press, 2017).

menggunakan pronominal saya, aku, kamu, dia, mereka.

Menurut para ahli, rata-rata bayi mengalami "ledakan bahasa" di usia 19-20 bulan. Pada saat ini, anak bisa mempelajari kata-kata baru hingga Sembilan kata perhari.

d) Tahap Banyak Kata (3-5 tahun)

Seiring meningkatnya keterampilan si Kecil dalam bersosialisasi, kemampuan berbicaranya pun semakin membaik. Pemahaman kosakatanya semakin luas. Ia telah mampu memahami konsep-konsep warna, bentuk, ukuran, peristiwa, rasa, tekstur, dan bau. Pada saat anak mencapai usia 3 tahun, anak semakin kaya dengan pembendaharaan kosakata. Mereka sudah mulai mampu membuat kalimat pertanyaan, pernyataan negative, kalimat majemuk, dan berbentuk kalimat. Tompkins dan Hoskisson dalam Tarigan dkk, menyatakan bahwa pada usia 3-4 tahun, tuturan anak mulai lebih panjang dan tata bahasanya lebih teratur. Dia tidak lagi hanya menggunakan dua kata, tetapi tiga atau lebih. Pada umur 5-6 tahun, bahasa anak telah menyerupai bahasa orang dewasa. Anak telah mampu menggunakan bahasa dalam berbagai cara untuk berbagai keperluan, termasuk bercanda atau menghibur.

Berdasarkan pendapat yang telah di uraikan di atas penulis menarik kesimpulan bahwa perkembangan bahasa anak usia dini berlangsung semakin pesat. Secara umum, perkembangan bahasa anak dibagi menjadi dua tahap, yaitu: Tahap pralinguistik dan Tahap linguistic, namun Periode kritis perkembangan kemampuan berbahasa anak terjadi pada tahap usia dini, yakni sejak ia lahir sampai berusia 6 tahun. adapun perkembangan bahasa anak usia dini berdasarkan tahapan usia

antara lain: 0-12 bulan, 12-18 bulan, 18-24 bulan, dan 3-5 tahun.

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa Anak

Menurut Martinis, Menegaskan bahwa untuk mampu berbahasa dengan cepat anak perlu didukung berbagai macam factor, utamanya tentu saja orang tua. oleh sebab itu, pendidik perlu memperhatikan faktor-faktor yang dapat memengaruhi perkembangan berbahasa pada anak. Adapun factor-faktor yang memengaruhi perkembangan bahasa anak antara lain sebagai berikut:

1) Lingkungan Yang Positif Dan Bebas Tekanan

Lingkungan yang positif akan menstimulus perkembangan bahasa anak. Kondisi psikologis seperti kondisi yang nyaman atau tidak merasa tertekan pun mampu memberikan kontribusi optimal terhadap penguasaan bahasa anak. Beberapa kasus di temukan bahwa anak yang merasa tertekan ternyata dapat menghambat kemampuan dalam berbicara. Kasus anak gagap (kesulitan dalam mengeluarkan kata-kata)salah satu penyebabnya adalah karena tekanan dari lingkungan.

2) Tunjukan Sikap Dan Minat Yang Tulus

Anak usia dini emosinya masih kuat. Karena itu pendidikan hendaknya menunjukan minat dan perhatian yang tulus kepada anak. Orang tua perlu segera merespon komunikasi yang dilakukan anak. Merespons di sini tentu jangan diartikan sebagai memenuhi semua keinginannya (memanjakan).

3) Sampaikan Pesan Secara Verbal Diikuti Nonverbal (Gerakan Tubuh Atau Mimik Muka) Secara Konsisten

Pendidik perlu memperhatikan kekonsistenan bahasa yang di sampaikan kepada anak baik secara verbal maupun nonverbal. Kekonsistenan berarti

menunjukan kesungguhan dan ini merupakan pembelajaran yang sangat penting bagi kemampuan berbahasa anak. Contoh, orang tua yang memberikan sesuatu hadih kepada anaknya hendaknya disertai dengan senyuman. Contoh lain, ketika orang tua melarang anak untuk melakukan sesuatu, maka orang tua dapat mengikuti ucapan larangannya dengan menggelengkan kepala atau menggerakan satu jari telunjuk tanda melanggar.

4) Sertai Bahasa Verbal Dengan Intonasi Yang Sesuai

Intonasi adalah lagu kaliamat atau ketepatan penyajian tinggi rendahnya suara pada saat mengucapkan kata atau kalimat. pendidik hendaknya memperhatikan pengucapan bahasa verbal yang diikuti inotasi yang tepat sehingga anak sejak usia dini mampu mempelajari bagaimana seharusnya sebuah kalimat diucapkan dengan baik dan benar.

5) Terapkan Bukan Hanya Komunikasi Satu Arah Tapi Juga Banggun Komunikasi Dua Arah Dengan Anak Sejak Usia Dini

Ajak atau libatkan anak untuk menggulang kata-kata atau kalimat yang diucapkan. Jika anak sudah berusia diatas 3 tahun ajaklah anak berdiskusi atas apa yang didengar dilihat dan dibaca. Berikan respon positi ketika anak menyampaikan ide pikiran atau gagasan atau perasaannya.

f. Faktor Penghambat Perkembangan Bahasa Anak

Kemampuan berbahasa menjadi perkembangan yang penting bagi anak. Beberapa anak bahkan mungkin saja mengalami hambatan dalam mengembangkan perkembangan bahasa ini. Mulai dari pengaruh keluarga hingga dari dalam anak itu sendiri. Berikut beberapa faktor penghambat perkembangan bahasa anak yang perlu diketahui dan waspadai.

1) Pola asuh orang tua

Anak yang sering diabaikan dapat memengaruhi kemampuanya berbicara dan memahami bahasa. Anak yang tidak mendapatkan perhatian yang cukup dari orang tua biasanya tidak mendapatkan banyak kemampuan bahasa sebab tidak terbiasa diajak komunikasi oleh orang tua. Ketika Mama mengabaikan si kecil ataupun menghindari apa yang ia butuhkan, anak juga tidak mendapatkan pemahaman mengenai apa yang ada di sekitarnya. Pola asuh model ini akan membuat anak memiliki masalah sosial di kemudian hari.

2) Masalah ekonomi keluarga

Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kecerdasan dan prestasi akademik sangat ditentukan dengan latar belakang sosial ekonomi. Ekonomi yang tidak mencukupi memunculkan stres di dalam rumah. Stres dapat menghambat perkembangan anak dalam bahasanya. Menurut para peneliti, orang tua harus tetap menimbulkan suara yang nyaman bagi anak. Sebab, masalah ekonomi bisa diatasi dengan dukungan dari keluarga.

3) Gangguan psikologis

Beberapa masalah psikologis memang akan membatasi kemampuan si kecil untuk berbiara dan memahami bahasa. Tidak hanya anak yang menderita autisme saja, anak yang terlalu pemalu juga berpotensi memiliki masalah dalam berbahasa. Mereka akan sulit menangkap ekspresi dan berbahasa. Mama perlu memeriksakan si kecil ke dokter jika ia sulit menangkap apa yang Mama katakan saat berkomunikasi.[45]

Perkembangan bahasa dibutuhkan sejak dini untuk memperoleh keterampilan dengan baik.dalam bukunya

[45] Muhammad Ali, Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik (Jakarta:PT Bumi Aksara,2012) h.127-129.

"Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja" syamsu yusuf mengatakan bahwa perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh lima faktor, yaitu kesehatan, intelegensi , status sosial ekonomi, jenis kelamin dan hubungan keluarga.

a) Faktor kesehatan

Kesehatan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak, terutama pada usia dua tahun pertama sering mengalami sakit-skitan maka anak tersebut cenderung akan mengalami keterlamabatan atau kesulitan dalam perkembangan bahasa.

b) Intelegensi

Perkembangan anak dapat dilihat dari tingkat intelegensinya. Anak yang berkembang bahasanya cepat, pada umumnya mempunyai intelegensi normal atau diatas normal. Namun begitu, tidak semua anak yang memahami kelambatan perkembangan bahasanya pada usia awal, dikategorikan sebagai anak yang kurang pandai. Selanjutnya, Hurlock mengemukakan hasil studi mengenai anak yang mengalami keterlamabtan mental yaitu bahwa sepertiga diantara mereka yang dapat berbicara secara normal dan anak yang berada pada tingkat intelektual yang paling rendah, mereka sangat miskin dalam berbahasanya.

c) Status Sosial Ekonomi Keluarga

Beberapa studi tentang hubungan antara perkembangan bahasa dengan status sosial ekonomi keluarga miskin mengalami kelambatan dalam perkembangan bahasanya dibandingkan dengan anak yang berasal dari keluarga yang lebih baik. Kondisi ini terjadi mungkin disebabkan oleh perbedaan kecerdasan atau kesempatan belajar (keluarga miskin diduga kurang memperhatikan perkembangan bahasa anaknya), atau kedua-duanya.

d) Jenis kelamin

Pada tahun pertama usia anak tidak ada perbedaan dalam vokalisasi antara pria dengan wanita. Namun mulai usia dua tahun, anak wanita menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dari anak pria.

e) Hubungan keluarga

Hubungan ini dimaknai sebagai proses pengalaman berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan keluarga, terutama dengan orang tua yang mengajar, melatih dan memberikan contoh berbahasa kepada anak. Hubungan yang sehat antara orang tua dengan anak (perlu perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya) memfasilitasi perkembangan bahasa anak, sedangkan hubungan yang tidak sehat mengakibatkan anak akan mengalami kesulitan atau keterlamabatan dalam perkembangan bahasanya. Hubungan yang tidak sehat itu biasa berupa sikap orang tua yang kasar/keras, kurang kasih sayang atau kurang perhatian untuk memberikan pelatihan dan contoh dalam berbahasa yang baik kepada anak, maka perkembnagan bahasa anak cenderung akan mengalami stagnasi atau kelainan seperti: gagap dalam berbicara, tidak jelas dalam mengungkapkan kata-kata, merasa takut untuk mengungkapkan pendapat , dan berkata yang kasar atau tidak sopan.[46]

Dengan memahami beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kemampuan berbahasa anak, sudah seharusnya guru atau pendidik bias mengatasi masalah tersebut dengan segala daya dan kemampuan oleh guru miliki. Salah satu tersebut ialah menggunakan berbagai macam metode, strategi dan media pembelajaran yang sangat tepat untuk diterapkan kepada anak didik yang masih berusia dini. Hal itu dilakukan, agar perkembangan bahasa yang dimiliki anak

[46] Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).

dapat berkembang dengan baik dan sempurna sehingga anak dimasa yang akan datang dapat lebih mengeksplorasi lagi tentang kemampuannya pada tingkat sekolah dasar.

g. Fungsi Bahasa Bagi Anak

Bahasa digunakan untuk menyatakan pikiran, contoh: melalui tanda-tanda, gerak gerik, gerak muka, isyarat, suara. Bahasa mempunyai tiga fungsi yaitu:

1) Alat untuk menyatakan ekspresi
   Contoh sebagai penjelasan: tukang masak tersentuh wajan panas, segera ia berteriak.
2) Alat untuk mempengaruhi orang lain
   Contoh sebagai penjelasan: anak terjatuh dari tangga, sambil kesakitan ia berteriak.
3) Alat untuk memberi nama
   Kita mengetahui bahwa setiap nama merupakan simbol yang mewakili benda itu.

W. Wundt, mengatakan bahwa bahasa berfungsi sebagai alat ekspresi, sedangkan John Dewwey mengatakan bahwa bahasa berfungsi sebagai alat penghubung sosial yang snagat dibutuhkan dalam pergaulan, untuk merapatkan hubungan seseorang dengan orang lain.

B. Hakikat Metode Bernyanyi

1. Pengertian Metode

Metode atau metoda berdasarkan metode berasal dari bahasa yunani (greka) yaitu *metha hodos*, *metha* berarti melalui atau melewati, dan hodos berarti jalan atau cara. Menurut Anthony, metode adalah suatu rencana menyeluruh dari materi yang akan diajarkan, isi *(content)*.[47] Sedangkan menurut muhammad tafsir metode adalah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian cara yang

[47] Esti Ismawati Faraz Umaya, *Belajar Bahasa Dikelas Awal* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2017).

paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu. Ungkapan paling tepat dan cepat itulah yang membedakan method dengan way (yang juga berarti cara) dalam bahasa inggris.[48]

Metode merupakan strategi yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses belajar mengajar, setiap kali mengajar guru pasti menggunakan metode. Metode yang digunakan itu tidak sembarangan, melainkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.[49] Menurut Pupuh Fathurrohman pengertian metode secara harfiah adalah "cara" namun pemakaian secara umum metode diartikan sabagai suatu prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa metode adalah sesuatu cara atau alat untuk mencapai tujuan tertentu. Metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan, melainkan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2. Pengertian Metode Bernyanyi

Metode Bernyanyi adalah salah satu kegiatan yang dilakukan untuk merangsang anak dalam perkembangan bahasa dan berbicara. Serta menambah rasa percaya diri didepan orang banyak. Lebih menarik lagi ketika bernyanyinya diiringi dengan alat musik. Menurut Jamalus bernyanyi adalah merupakan kegiatan dimana kita mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama baik diiringi music atau pun tanpa iringan music. Bagi anak kegiatan bernyanyi adalah kegiatan yang menyenangkan bagi mereka, dan pengalaman bernyanyi ini memberikan kepuasan kepadanya. Bernyanyi juga merupakan alat bagi anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan.[50]

---

[48] Ahmad Tafsir, *Metode Pengajaran Agama Islam*, Cet VII (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014).

[49] Aswan Zain Syaifull Bahri, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

[50] Susilawati, "PENERAPAN METODA BERNYANYI DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN BERBAHASA PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (Studi Deskriptif Tentang Penerapan Metoda Bernyanyi Di PAUD Al Azhar Syfa Budi Parahyangan)." Jurnal Empowerment, Vol.4 No. 2, H. 141"

Bernyanyi merupakan alat untuk mencurahkan pikiran dan perasaan untuk berkomunikasi. Nyanyian memiliki fungsi sosial selama nyanyian itu dikomunikasikan. Kekuatan nyanyian pada fungsi ini dapat kita lihat pada pendidikan. Melalui bernyanyi, kita berupaya membantu diri anak menuju kedewasaan dalam hal menumbuhkembangkan aspek fisik, intelegensi, emosi bahasa dan rasa sosial anak.[51] Bernyanyi merupakan perwujudan ekspresi seseorang melalui nada-nada yang disusun sedimikian rupa agar enak didengar. Perwujudan ekspresi tersebut memberikan banyak pengaruh yang sangat baik bagi kita semua, bagi yang hobi menyanyi ataupun tidak.

Menurut Masitoh bahwa bernyanyi pada dasarnya merupakan bakat alamiah yang dimiliki oleh seorang individu. Sejak lahir bayi telah mulai mengenal suara, ritme atau melodi melalui lagu yang dilantunkan ibunya.[52] Di taman kanak-kanak bernyanyi merupakan kegiatan yang dapat di integrasikan dalam pembelajaran.

Munurut A.T Mamhud dalam bukunya masitoh "Bernyanyi merupakan suatu kegiatan music yang fundamental, karena anak dapat mendengar melalui inderanya serta dapat menyuarakan beragam nada dan irama music. Dengan melibatkan anak dalam kegiatan bernyanyi bersama secara tidak langsung kita telah memberikan pengalaman yang menyenangkan kepada mereka".

Kemampuan anak bernyanyi secara umum dapat dibagi dalam beberapa kelompk antara lain:

1. Mereka yang dapat benyanyi tampa bantuan. anak yang termasuk golongan ini adalah anak-anak yang dapat menyanyikan nada dengan tepat dan tetap, serta mau dan mampu bernyanyi sendiri.
2. Mereka yang dapat bernyanyi dengan bantuan. anak-anak ini adalah mereka yang belajar bernyanyi secepat anak

[51] Ibid.

[52] Masitoh, *Strategi Pembelajaran Taman Kanak Kanak* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2015).

macam pertama yang telah disebutkan, jika benyanyibersama-sama.

3. Mereka yang bernyanyi dalam oktaf yang salah. Mereka cenderung menyanyikan melodi dengan nada satu oktaf lebih rendah dari tinggi nada yang sudah ditentukan.
4. Mereka yang memulai atau mengakhiri lagu tidak tepat.mereka dapat bernyanyi dengan tinggi nada yang benar tetapi pada saat yang salah.

Berdasarkan pendapat para pakar di atas penulis menyimpulkan bahwa metode bernyanyi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk merangsang anak dalam perkembangan bahasa dan berbicara dan salah satu metode yang sangat digemari oleh anak-anak. Bernyanyi juga merupakan alat bagi anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan Hampir setiap anak sangat menikmati lagu-lagu atau nyanyian yang didengarkan, lebih-lebih jika nyanyian tersebut dibawakan oleh anak-anak seusianya dan diikuti dengan gerakan-gerakan tubuh yang sederhana. Dengan metode bernyanyi anak mampu melafadzkan kata-kata yang dapat menstimulasi pekembangan bahasanya sehinggga pesan-pesan yang kita berikan akan lebih lama mengendap di memori anak (ingatan jangka panjang), dengan demikian anak akan selalu ingat kata demi kata yang diterimanya.

3. Fungsi Metode Bernyanyi

Menurut Fathur, nyanyian adalah bagian dari music yang berfungsi sebagai alat untuk mencurahkan pikiran dan perasaan untuk berkomunikasi. Pada hakekatnya nyanyian bagi anak- anak adalah berfungsi sebagai berikut :

a. Bahasa Emosi: Dengan menyanyi seorang anak dapat mengungkapkan perasaannya, rasa senang, lucu, kagum, haru dan sebagainya.
b. Bahasa Nada: Bagi anak, nyanyian dapat didengar, dapat dinyanyikan dan dikomunikasikan sebagai bahasa ekspresi.

c. Bahasa Gerak: Gerak pada nyanyian tergambar pada birama gerak atau ketukan yang teratur, irama.[53]

Menurut Kamtini Melalui bernyanyi dapat memiliki fungsi sebagai berikut :

a. Menambah pemberdaharaan bahasa, berbuat kreatif, berimajinasi.
b. Bermain bersama, mematuhi aturan permainan, tidak mementingkan diri sendiri (sosial).
c. Menyalurkan emosi ,menimbulkan rasa senang (emosi)
d. Melatih otot badan, mengkordinasikan gerak tubuh (psikomotorik).

4. Manfaat Metode Bernyanyi

Honig, Solehudin, mengemukakan bahwa bernyanyi juga mempunyai banyak manfaat untuk praktek pendidikan anak dan pengembangan pribadinya secara luas. Diuraikan lebih jauh bahwa bernyanyi memiliki beberapa manfaat sebagai berikut :

a. Bernyanyi bersifat menenangkan. Hal ini dapat dilihat dari nyanyian nina bobo yang dilantunkan seorang ibu kepada bayinya. Nyanyian tersebut dapat memberikan efek penenangan pada anak.
b. Bernyanyi dapat pula berperan dalam mengatasi kecemasan, ketika seorang anak merasa tidak nyaman ketika berada dilingkungan barunya. Misalnya anak yang baru masuk sekolah untuk pertama kalinya, maka guru dapat menggunakan nyanyian untuk menghilangkan kecemasan anak tersebut, serta menggantikannya dengan suasana yang menyenangkan.
c. Bernyanyi juga merupakan alat untuk mengekspresikan perasaan, sebagai contoh, ketika anak merasa senang atau sedih, ia dapat mengungkapkanya dengan nyanyian.

---

[53] Fathur Rasyid, *Cerdaskan Anakmu Dengan Musik* (Yogyakarta: Diva Press, 2010).

d. Bernyanyi dapat membantu membangun kepercayaan diri anak. Hal ini dapat dilakukan ketika guru memasukkan nama anak atau memanggil nama anak dalam lagu yang dinyanyikan yang akan membuat anak merasa istimewa.
e. Bernyanyi dapat membantu perkembangan daya ingat anak. Hal ini dapat terjadi ketika guru mengajak anak untuk menghafal lagu-lagu yang dinyanyikan. Pengulangan lagu memungkinkan anak untuk menyimpan syair tersebut kedalam memori mereka.
f. Bernyanyi dapat mengembangkan rasa humor, syair-syair yang lucu dan jenaka dapat menumbuhkan rasa humor dalam diri anak.
g. Bernyanyi dapat membantu pengembangan ketrampilan berpikir anak dengan meminta anak menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan syair lagu, misalnya tentang bunyi-bunyi binatang yang dinyanyikan.
h. Bernyanyi dapat membantu kemampuan pengembangan motorik. Hal ini dapat dilakukan guru ketika menjadikan nyanyian sebagai alat untuk mengiringi permainan. Hal lain yang dapat dilakukan adalah guru dapat mengajak anak untuk menirukan gerakan-gerakan yang disebutkan dalam nyanyian.
i. Bernyanyi dapat meningkatkan keeratan dalam sebuah kelompok. Lagu-lagu yang dinyanyikan oleh anak bersama-sama dengan teman sekelasnya menjadikan mereka merasa senang menjadi bagian dari sebuah kelompok.[54]

5. Langkah-Langkah Metode Bernyanyi

Adapun langkah-langkah metode bernyanyi sebagai berikut:

a. Mengkomunikasikan tujuan yaitu menetapkan tingkat pemahaman dan keterampilan music anak yang akan dicapai dalam pembelajarannya.

[54] M. Fadillah, *Edutaiment Pendidikan Anak Usia Dini*.

b. Pembukaan kegiatan awal, guru memperkenalkan lagu yang akan dinyanyikan bersama-sama. Pada tahap ini juga dijelaskan aturan-aturan dalam menyajikan lagu, seperti jumlah tepukan, keras lemahnya tepukan serta gerakan yang menyertai lagu.
c. Kegiatan tambahan, guru memberikan kegiatan tambahan, misalnya mendramatisasikan isi lagu dengan menggunakan media pembelajaran seperti boneka.
d. Pengembangan dari kegiatan sebelumnya, guru mempersilahkan anak untuk mencoba bentuk atau cara lain dalam menyanyikan lagu yang baru dipelajarinya.
e. Tahap penilaian dimana guru dapat menilai apakah tujuan pembelajaran telah dicapai. Penilaian dilakukan melalui pengamatan yang dilakukan guru selama pembelajaran berlangsung.[55]

6. Tujuan Kegiatan Bernyanyi

Bernyanyi adalah kegiatan music yang fundamental, karena anak dapat mendengar melalui inderanya serta dapat menyuarakan beragam nada dan irama music. Dengan melibatkan anak dalam kegiatan menyanyi bersama, secara tidak langsung kita telah memberikan pengalaman yang menyenangkan kepada mereka. Adapun tujuan yang diharapkan dari kegiatan menyanyi adalah sebagai berikut :

a. Anak dapat mendengar dan menikmati nyanyian.
b. Anak mendapatkan rasa senang dari kegiatan menyanyi bersama.
c. Anak dapat mengungkapkan pikiran, perasaan dan suasana hatinya.
d. Anak akan merasa senang bernyanyi serta belajar bagaimana mengendalikan suara.
e. Dapat menambah perbendaharaan nyanyian anak

Menurut Philips Shepard dalam karyanya *"Music Make Your Child Smarter"* bahwa tujuan metode bernyanyi selain

[55] Masitoh, *Strategi Pembelajaran Taman Kanak Kanak*.

menghidupkan suasana belajar dan menjadikan anak lebih bersemangat maka tujuannya sebagai berikut :

a. Meningkatkan kemampuan berbahasa.
b. Mengembangkan fungsi-fungsi mental.
c. Menstimulasi gerakan dan mengembangkan kemampuan koordinasi fisik serta pengendaliannya.
d. Membantu mengembangkan daya ingat proses belajar dan penyimpanan informasi.
e. Meningkatkan ekspresi diri artistic dan kreativitas.
f. Mengajarkan keterampilan yang baik.[56]

7. Kegiatan Bernyanyi Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini

Kegiatan bernyanyi bagi anak usiaTaman Kanak-kanak tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan sehari-hari. Baik anak yang berbakat ataupun tidak, mereka pada dasarnya senang bernyanyi. Bernyanyi adalah ekspresi perasaan senang seseorang yang diungkapkan melalui nada dan syair. Salah satu perkembangan dan pertumbuhan kemampuan dasar anak usia dini adalah pengembangan bahasa.

Vygosky dalam Ahmad Susanto menyatakan bahwa: *"Languange is critical for cognitife development. Languange provide a means for exspressing ideas and asking question and it provides the categories and concept for thinking"* Bahasa merupakan alat mengekspresikan ide dan bertanya, bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori-kategori untuk berfikir.[57]

Sukses tidaknya menggunakan metode bernyanyi dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh pendidik sendiri dan lagu yang akan dibawakannya. Bila dalam membawakan lagu kurang maksimal, pasti anak akan merasa bosan bahkan malas untuk mendengarkan apa yang kita sampaikan.Oleh karena itu guru sangat di anjur untuk memahami bagaimana

---

[56] Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012).

[57] Ibid.

cara menerapkan metode bernyanyi agar anak tidak merasa jenuh. Dijelaskan dalam Alqur'an Ar-Rahman Ayat 1-4 :

ٱلرَّحۡمَٰنُ ١ عَلَّمَ ٱلۡقُرۡءَانَ ٢ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ ٣
عَلَّمَهُ ٱلۡبَيَانَ ٤

Artinya: *(tuhan) yang Maha pemurah, yang telah mengajarkan Al Quran. Dia menciptakan manusia. mengajarnya pandai berbicara.* (Q.S Ar-Rahman 1-4)

Dalam metode bernyanyi terkadang anak-anak bernyanyi sendiri dengan ekspresi yang spontan, biasanya di Taman Kanak-kanak lagu-lagu yang disampaikan sebaiknya memotivasi anak untuk melakukannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai syair, bekaitan dengan aspek-aspek perkembangan anak. Secara teoritis ada beberapa aspek yang harus dipertimbangkan dalam memilih lagu dalam nyanyian. Aspek-aspek tersebut diantaranya adalah:

a. Aspek Religius (agama)
   Dalam memilih lagu dalam bernyanyi yang baik, aspek agama ini tidak dapat diabaikan mengingat lagu dalam bernyanyi yang dipilih merupakan sarana pembentukan moral. Jika aspek religious ini kurang diperhatikan keberadaannya, maka dikhawatirkan anak akan memperoleh informasi-informasi yang tidak baik, bahkan ada kemungkinan dapat merusak moral anak.
b. Aspek Pedagogis (pendidikan)
   Pertimbangan aspek pendidikan dalam memilih lagu juga sangat penting, sehingga dari lagu diperoleh dua keuntungan, yaitu menghibur dan mendidik anak dalam waktu bersamaan. Disinilah letak peran guru untuk dapat memilih lagu dan menyampaikan kesan-kesan dikdaktis dalam bernyanyi. Unsur mendidik baik secara lamgsung maupun tidak langsung terimplisit dalam lagu.

c. Aspek Psikologis

Mempertimbangkan aspek psikologis dalam memilih lagu sangat membantu perkembangan jiwa anak. Mengingat anak adalah manusia yang sedang berkembang. Maka secara kejiwaan lagu yang akan digunakan dalam bernyanyi disesuaikan dengan kemampuan berfikir, kestabilan emosi, kemampuan berbahasa serta tahap perkembangan pengetahuan anak dalam memahami lagu tersebut. Kemudian mengenai tehnik-tehnik bernyanyi, bernyanyi sebaiknya diberikan secara menarik dan membuka kesempatan bagi anak untuk mencoba bernyanyi setelah guru selesai bernyanyi. Bernyanyi akan lebih bermanfaat jika dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan anak.[58]

8. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Bernyanyi

Dalam metode bernyanyi memiliki keunggulan sebagai berikut:

a. Bernyanyi mampu membantu siswa untuk mengembangkan, memperbanyak kesiapan serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif atau pengenalan siswa.
b. Siswa memperoleh pengetahuan yang bersifat sangat pribadi atau individual sehingga dapat kokoh atau mendalam tertinggal dalam jiwa siswa tersebut.
c. Dapat membangkitkan kegairahan pada siswa.
d. Mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuannya masing-masing.
e. Mampu mengarahkan cara siswa belajar, sehingga lebih memilki motivasi yang kuat untuk belajar lebih kuat.Membantu siswa untuk memperkuat dan menambah

[58] Taufiqurrahman, *Koleksi Lagu Anak Bahasa Arab Dan Indonesia* (Malang: Alvavila Press, 2014).

kepercayaan pada diri sendiri dengan proses bernyanyi sendiri.[59]

Sedangkan kekurangan dari metode bernyanyi, yaitu sebagai berikut:

a. Pada siswa harus ada kesiapan dan kematangan mental untuk cara belajar ini siswa harus berani dan berkeinginan untuk mengetahui keadaansekitarnya.
b. Apabila kelas terlalu besar, penggunaan kegiatan ini akan kurang berhasil.
c. Bagi guru dan siswa yang sudah biasa dengan perencanaan dan pengajaran tradisional, mungkin akan sangat kecewa bila diganti dengan metode bernyanyi.
d. Dengan metode bernyanyi ada yang berpendapat bahwa proses mental ini terlalu mementingkan proses pengertian saja, kurang memperhatikan perkembangan atau sikap dan keterampilan siswa.
e. Metode bernyanyi mungkin tidak memberikan kesempatan untuk berfikir secara kreatif.

9. Aspek Perkembangan anak usia dini

Catron dan Allen menyebutkan bahwa terdapat 6 aspek perkembangan anak usia dini, yaitu kesadaran personal, kesehatan emosional, sosialisasi, komunikasi, kognisi dan keterampilan motorik.

a. Kesadaran Personal

Permainan yang kreatif memungkinkan kesadaran personal. Bermain mendukung anak tumbuh secara mandiri dan memiliki control atas lingkungannya. Melalui bermain anak dapat menemukan hal yang baru, bereksplorasi, meniru, dan mempraktikkan kehidupan sehari-hari sebagai sebuah langkah dalam membangun keterampilan menolong diri sendiri, keterampilan ini membuat anak merasa kompeten.

---

[59] Sri Mukatiatun, "Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Media Audio Visual," *Jurnal Ilmiah PG-PAUD IKIP Veteran Semarang* 2, no. 2 (2014): 23.

b. Pengembangan Emosi

Melalui bermain anak dapat belajar menerima, berekspresi dan mengatasi masalah dengan cara yang positif. Bermain juga memberikan kesempatan pada anak untuk mengenal diri mereka sendiri dan untuk mengembangkan pola perilaku yang memuaskan dalam hidup.

c. Membangun Sosial

Bermain memberikan jalan bagi perkembangan social anak ketika berbagi dengan anak lain. Bermain adalah sarana yang paling utama bagi pengembangan kemampuan bersosialisasi dan memperluas empati terhadap orang lain serta mengurangi sikap egosentrisme. Bermain dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa sosialisasi anak. Melalui bermain anak dapat belajar perilaku prososial seperti menunggu giliran, kerja sama, saling membantu, dan berbagi.

d. Pengembangan Komunikasi

Bermain merupakan alat yang paling kuat untuk membelajarkan kemampuan bahasa anak. Melalui komunikasi inilah anak dapat memperluas kosakata dan mengembangkan daya penerimaan serta pengekspresian kemampuan bahasa mereka melalui interaksi dengan anak-anak lain dan orang dewasa pada situasi bermain spontan.

e. Pengembangan Kognitif

Bermain dapat memenuhi kebutuhan anak untuk secara aktif terlibat dengan lingkungan, untuk bermain dan bekerja dalam menghasilkan karya, serta untuk memenuhi tugas perkembangan kognitif lainnya.

f. Pengembangan Kemampuan Motorik

Kesempatan yang luas untuk bergerak, pengalaman belajar untuk yang meliputi penggunaan otot-otot besar

dan kecil memungkinkan anak untuk memenuhi perkembangan perceptual motorik.[60]

10. Teori Pertumbuhan dan Perkembangan Anak

a. Teori Behaviorisme

Skinner dalam Nixon dan Gould identik dengan teori stimulus respond an operan conditioning. Unsur-unsur dasar dari teori stimulus respon meliputi bala bantuan, hukuman, operan conditioning, mengurangi perilaku yang tidak baik.

b. Teori Maturationis

Teori maturationis kematangan pertama kali ditemukan oleh Hall, Rousseau dan Gesell dalam Catron Allen dimana ketiganya percaya bahwa anak-anak harus diberi kesempatan untuk "berkembang". Seorang anak diumpamakan benih yang ditabur yang berisi semua unsur-unsur untuk menghasilkan buah apel yang sangat bagus jika diberi gizi dari lahan, air, sinar matahari, dan suatu iklim yang ideal dalam jumlah yang sesuai.

c. Teori Interaksi

Piaget dalam Catron dan Allen percaya bahwa anak-anak itu membangun pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungan. Anak-anak bukanlah suatu objek penerima pengetahuan yang pasif melainkan, mereka dengan aktif melakukan pengaturan pengalaman mereka ke dalam struktur mental yang kompleks. Selanjutnya Piaget menguraikan tentang pemikiran anak-anak meliputi asimilasi, akomodasi, dan keseimbangan.

d. Teori Psikoanalisis

Sigmund Freud yang menggambarkan perkembangan dan pertumbuhan anak-anak. Di dalam terminology dikatakan bahwa anak-anak bergerak melalui langkah-langkah yang berbeda dengan tujuan untuk mencari kepuasan yang berasal dari sumber yang berbeda.

---

[60] Yuliani Nuriani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Indeks Permata Putri Media, 2013).

e. Teori Pengaruh

Berbagai teori yang berbeda mengemukakan sudut pandang mereka yang berbeda dalam hal menginterpretasikan pengamatan yang sudah mereka lakukan terhadap anak-anak ketika mereka tumbuh dan berkembang. Seorang anak akan berkembang secara menyeluruh.

f. Teori Konstruktivisme

Semiawan berpendapat bahwa pendekatan konstruktivisme bertolak dari suatu keyakinan bahwa belajar adalah membangun pengetahuan itu sendiri, setelah dicernakan kemudian dipahami dalam diri individu, dan merupakan perbuatan dari dalam diri seseorang. Pengetahuan itu diciptakan kembali dari dalam diri seseorang melalui pengalaman, pengamatan, dan pemahamannya.[61]

C. Penerapan Dalam Bahasa Anak

Kegiatan belajar mengajar pada sekolah formal dan nonformal, seorang tenaga pendidik yang professional hendaknya menentukan arah dan tujuan suatu materi yang diberikan pada siswa, dengan menggunakan model dan metode pembelajaran yang berbeda agar anak dapat menerima inti dari materi yang disampaikan tersebut. Mulyasa mengungkapkan bahwa, menjadi guru kreatif, professional, dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan yang memilih media dan metode pembelajaran yang efektif.

Menurut Suhartono untuk mengembangkan kemampuan berbahasa terdapat beberapa aspek yang dapat dilakukan oleh guru di taman kanak-kanak yaitu dengan cara:

a. Merangsang minat anak untuk berbicara.
b. Latihan menggabungkan bunyi bahasa.
c. Memperkaya perbendaharaan kata.
d. Mengenalkan kalimat melalui cerita dan nyanyian.

[61] Ibid.

e. Mengenalkan lambang tulisan.[62]

Sebagaimana terdapat dalam Garis-Garis besar Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-Kanak (Depdikbud, 1994) tujuan program belajar anak TK adalah untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan ketrampilan, dan daya cipta yang di perlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

Metode merupakan bagian dari strategi kegiatan.Metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan sudah di terapkan. Metode merupakan cara, yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan. Setiap guru akan menggunakan metode sesuai gaya melaksanakan kegiatan. Namun yang harus di ingat taman kanak-kanak mempunyai cara yang khas. Oleh karena itu ada metode-metode yang lebih sesuai bagi anak TK di bandingkan dengan metode-metode lainnya.[63]

[62] Euis maesaroh, "Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Bercerita Dengan Papan Flanel Pada Kelompok b Tk Pertiwi Kupang, Karangdowo, Klaten Tahun Pelajaran 2012-2013," *Jurnal Publikasi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidika Univ Muhammadiyah Surakarta*, 2012.

[63] Ibid.

DAFTAR PUSTAKA

Astrid Oktavia Kusumaningrum. *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Dengan Metode Bernyanyi Pada Anak Kelompok A Di PAUD Al Hidayah Desa Lorog Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2014/2015*, n.d.

Cholid Narbuko, Abu Ahmadi. *Metode Penelitian*. Cet VIII. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

Deni, Daddu. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.

Depdiknas. *Pengembangan Model Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2011.

Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. *Pedoman Penilaian Pembelajaran AUD*. Jakarta, 2015.

Djawad Dahlan. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Elsa Dwi Riana. "Efektivitas Penggunaan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Nurul Huda Desa Suka Maju Kabupaten Muaro Jambi," 2019.

Endang Fatimah. *Pikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.

Erma Safitri. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Bahasa Anak Melalui Metode Bernyanyi Di Tk Aisyiyah Bulak Karang Anyar," n.d.

Euis maesaroh. "Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Bercerita Dengan Papan Flanel Pada Kelompok b Tk Pertiwi Kupang, Karangdowo, Klaten Tahun Pelajaran 2012-2013." *Jurnal Publikasi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidika Univ Muhammadiyah Surakarta*, 2012.

Faraz Umaya, Esti Ismawati. *Belajar Bahasa Di Kelas Awal*. Yogyakarta: Ombak, 2017.

———. *Belajar Bahasa Dikelas Awal*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2017.

Hadi, S. "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi [Examination of the Validity of Qualitative Research Data on Thesis]." *Ilmu Pendidikan* 22, no. 1 (2016): 21–22.

Herdiansyah, Haris. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika, 2010.

Ichsan, Muhammad. "Psikologi Pendidikan Dan Ilmu Mengajar." *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 2, no. 1 (2016): 60. https://doi.org/10.22373/je.v2i1.691.

Istiarini, Risma, and Sukanti Sukanti. "Pengaruh Sertifikasi Guru Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Sma Negeri 1 Sentolo Kabupaten Kulon Progo Tahun 2012." *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 10, no. 1 (2012): 98–113. https://doi.org/10.21831/jpai.v10i1.924.

Jamalus, Muhammad Fauzidin. *Bermain, Bercerita Dan Menyanyi Secara Lisan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Kamus KBBI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*, n.d.

Lexy J Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

Linarwati, Mega, Azis Fathoni, Maria M Minarsih, Mahasiswa Jurusan, Manajemen Fakultas, Ekonomika Dan, Bisnis Universitas, Pandanaran Semarang,) Dosen, and Jurusan Manajemen. "Studi Deskriptif Pelatihan Dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Serta Penggunaan Metode Behavioral Event Interview Dalam Merekrut Karyawan Baru Di Bank Mega Cabang Kudus." *Journal of Management* 2, no. 2 (2016): 1–8.

M. Fadillah. *Edutaiment Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenamedia Grup, 2014.

Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Masitoh. *Strategi Pembelajaran Taman Kanak Kanak*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2015.

Muhammad Ali, Muhammad Ansori. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Perkasa, 2012.

Mukatiatun, Sri. "Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Media Audio Visual." *Jurnal Ilmiah PG-PAUD IKIP Veteran Semarang* 2, no. 2 (2014): 23.

Nurhikma, Marwany, and Rustam. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Montase Di Kelompok B1 Paud Islam Terpadu Anak Mandiri Kota Palu." *Ana' Bulava: Jurnal Pendidikan Anak* 1, no. 2 (July 1, 2020): 51–62. https://doi.org/10.24239/abulava.vol1.iss2.11.

Nuriani Sujiono, Yuliani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks Permata Putri Media, 2013.

Pramunditya, Didith. *Asesmen Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

Rahman, Hisban S. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PGTKI Press, 2005.

Ramdhani, Sandy, Nur Adiyah Yuliastri, Siti Diana Sari, and Siti Hasriah. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Storytelling Dengan Menggunakan Cerita Rakyat Sasak Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2019): 153. https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.108.

Rasyid Fathur. *Cerdaskan Anakmu Dengan Musik*. Yogyakarta: Diva Press, 2010.

Rasyid, Fathur. *Cerdaskan Anakmu Dengan Musik*. Yogyakarta: Diva Press, 2010.

Rima Gontima. "Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) Untuk Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak." *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2019): 2. http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2.0-84865607390&partnerID=tZOtx3y1%0Ahttp://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=2LIMMD9FVXkC&oi=fnd&pg=PR5&dq=Principles+of+Digital+Image+Processing+fundamental+techniques&ots=HjrHeuS_.

Rohmawati, Ervira Dwi. *Meningkatkan Perkembangan Bahasa Melalui Bernyanyi Di TK Aisyiyah Bulak Karang Anyar*. Surakarta: UNS Press, 2017.

———. "Peningkatkan Perkembangan Bahasa Melalui Bernyanyi Di Tk Aisyiyah Bulak Karanganyar." *UNS Press*, 2018, 7.

Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode Dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada, 2013.

Santrock, W Jhon. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2008.

Slamet, Y. *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Dikelas Rendah Dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press, 2017.

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&d*. 22nd ed. Bandung: Alfabet, 2015.

Suparjo. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Bahasa Lisan Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Kelompok B TK Pertiwi II Plumbungan Kecamatan Karang Malang Kabupaten Sragen," 2014, 10.

Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.

Susilawati. "PENERAPAN METODA BERNYANYI DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN BERBAHASA PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (Studi Deskriptif Tentang Penerapan Metoda Bernyanyi Di PAUD Al Azhar Syfa Budi Parahyangan)." *Empowerment* 4, no. 2252 (2014): 141–51.

Syaifull Bahri, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Syarifuddin, Syarifuddin. "GURU PROFESIONAL: Dalam Tugas Pokok Dan Fungsi (Tupoksi)." *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam* 1, no. 1 (2019): 64–84. https://doi.org/10.36670/alamin.v1i1.3.

Tafsir, Ahmad. *Metode Pengajaran Agama Islam*. Cet VII. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014.

Taufiqurrahman. *Koleksi Lagu Anak Bahasa Arab Dan Indonesia*. Malang: Alvavila Press, 2014.

Yuliani Nurani Sujiono. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks Permata Putri Media, 2013.

Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Zulkifli. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.